

Pendampingan Pengelolaan Pondok Pesantren Berbasis Boarding school: Studi Kasus di Arrisalah Boarding School Lombok Timur

Rahmi Kurniati^{1*}, Ishak²

¹Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Timur, Indonesia

²Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pringgasea, Lombok Timur, Indonesia

email: rahmi211075@gmail.com ; is.ishak1974@gmail.com

Informasi Artikel	Abstract
Submitted: 14-01-2026 Revised: 25-03-2026 Published: 15-07-2026 Keywords: Islamic boarding school, pesantren management, boarding school system, curriculum integration, Tahfiz Al-Qur'an	<i>Islamic boarding schools (pesantren) have long played a strategic role in Islamic education in Indonesia and have increasingly transformed into modern educational institutions that integrate formal schooling with religious and character education. This study aims to describe and analyze educational management practices at Arrisalah Boarding school, East Lombok, as a pesantren implementing an integrated boarding school system. Using a qualitative descriptive approach based on field-based mentoring activities, data were collected through participatory observation, informal interviews, and documentation involving school leaders, teachers, boarding supervisors, and students. The study was conducted from October to December 2025. The findings indicate that Arrisalah Boarding school has implemented educational management effectively through the integration of the National Curriculum, JSIT curriculum, and pesantren curriculum, supported by a structured boarding school system. The Tahfiz Al-Qur'an program emerges as a core institutional identity and a key competitive advantage, contributing significantly to character building and public trust. Human resource management and student life in the dormitory further support a holistic educational environment. However, challenges remain in the management of facilities and pesantren business units, which require stronger planning, professional governance, and accountability. This study contributes empirically to the literature on modern pesantren management and provides practical insights for improving sustainable and quality-oriented educational management in Islamic boarding schools.</i>

Abstrak

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia terus mengalami transformasi menuju model pendidikan modern yang mengintegrasikan pendidikan formal, keagamaan, dan pembinaan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis praktik manajemen pendidikan di Arrisalah Boarding School, Lombok Timur, sebagai pesantren yang menerapkan sistem pendidikan terpadu berbasis boarding school. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis kegiatan pendampingan lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara informal, serta dokumentasi kegiatan dan administrasi pesantren dengan melibatkan pimpinan pesantren, guru, pembina asrama, dan santri. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober hingga Desember 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Arrisalah Boarding School telah menerapkan manajemen pendidikan secara cukup efektif melalui integrasi Kurikulum Nasional, Kurikulum JSIT, dan kurikulum pesantren yang didukung oleh sistem boarding school yang terstruktur. Program Tahfiz Al-Qur'an menjadi identitas utama lembaga sekaligus daya saing pesantren dalam membangun karakter santri dan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Manajemen sumber daya manusia dan kehidupan asrama turut mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang holistik. Namun demikian, tantangan masih ditemukan dalam pengelolaan sarana prasarana dan unit usaha pesantren yang memerlukan penguatan perencanaan, profesionalisme, dan akuntabilitas. Penelitian ini memberikan kontribusi akademik terhadap kajian manajemen pesantren modern serta rekomendasi praktis bagi pengelolaan pesantren yang berorientasi pada mutu dan keberlanjutan.

Kata Kunci : pesantren, manajemen pendidikan, boarding school, integrasi kurikulum, tahfiz Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter, penguatan nilai-nilai keislaman, serta transmisi pengetahuan keagamaan dari generasi ke generasi (Khoirurrijal, 2020; Muali & Aini, 2019; Pramitha, 2021). Seiring dengan perkembangan zaman, pesantren tidak lagi hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan keagamaan tradisional, tetapi juga mengalami transformasi menjadi lembaga pendidikan modern yang menyelenggarakan pendidikan formal sesuai dengan standar nasional (Badrun, 2020; Nugraheni & Firmansyah, 2021). Transformasi ini menuntut pesantren untuk mengembangkan sistem pengelolaan pendidikan yang adaptif, profesional, dan mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan yang holistik, yaitu pendidikan yang mengintegrasikan aspek akademik, spiritual, dan karakter (Ihsan, 2018; Maarif et al., 2021; Manan, 2019).

Salah satu bentuk perkembangan pesantren modern adalah penerapan sistem *boarding school*, di mana peserta didik tidak hanya mengikuti proses pembelajaran di kelas, tetapi juga menjalani kehidupan terstruktur di lingkungan asrama (Fitria, 2021; Maimunah et al., 2021; Ratnasari & Kumalasari, 2019). Model pendidikan ini memberikan peluang besar dalam pembinaan karakter, kedisiplinan, dan pembiasaan nilai-nilai keislaman secara intensif. Namun demikian, sistem *boarding school* juga menghadirkan tantangan yang lebih kompleks dibandingkan dengan sekolah *non-boarding*, terutama dalam aspek manajemen Pendidikan (Athallah, 2022; Susiyani & Subiyantoro, 2017). Pengelolaan waktu, pengaturan aktivitas santri selama 24 jam, koordinasi antara sekolah formal dan kepesantrenan, serta penyediaan sarana dan layanan pendukung menjadi aspek krusial yang menentukan keberhasilan penyelenggaraan Pendidikan (Fitria, 2021; Rifanan, 2020; Syam et al., 2022).

Dalam konteks tersebut, kebutuhan akan manajemen pendidikan yang terstruktur, sistematis, dan berorientasi pada mutu menjadi semakin mendesak (Kurniawan et al., 2025). Pesantren dituntut tidak hanya mampu menjalankan fungsi pendidikan, tetapi juga mengelola sumber daya manusia, sarana prasarana, keuangan, serta unit-unit pendukung pendidikan secara efektif dan berkelanjutan (Zakiyah, 2022). Manajemen pendidikan yang baik menjadi fondasi utama dalam memastikan bahwa seluruh program pendidikan berjalan selaras dengan visi dan misi lembaga, serta mampu menghasilkan lulusan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Hasnadi, 2022; Rouf, 2017; Santika, 2020; Tamjidnor, 2021; Yusuf, 2019).

Pondok Pesantren Arrisalah merupakan salah satu pesantren berbasis *boarding school* yang menyelenggarakan pendidikan formal tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan mengintegrasikan Kurikulum Nasional, Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), dan kurikulum khas pesantren. Integrasi ketiga kurikulum tersebut menempatkan Arrisalah pada posisi strategis sebagai pesantren modern yang berupaya memadukan keunggulan pendidikan umum dengan penguatan nilai-nilai keislaman (Gunagraha & Khuriyah, 2024; Hasan, 2022). Selain itu, Arrisalah memiliki program unggulan Tahfiz Al-Qur'an yang menjadi identitas utama lembaga dan sekaligus daya tarik bagi masyarakat. Kondisi ini menjadikan Arrisalah sebagai contoh menarik untuk dikaji dalam konteks praktik manajemen pendidikan pesantren berbasis *boarding school*.

Sebagai pesantren dengan sistem pendidikan terpadu, Pondok Pesantren Arrisalah menghadapi kompleksitas pengelolaan yang mencakup berbagai aspek. Pengelolaan kurikulum harus mampu menyelaraskan tuntutan kurikulum nasional dengan muatan khas pesantren dan JSIT tanpa menimbulkan tumpang tindih materi maupun beban belajar yang berlebihan bagi santri. Di sisi lain, pengelolaan sumber daya manusia, baik tenaga pendidik maupun pembina asrama, memerlukan sistem rekrutmen, pembinaan, dan evaluasi yang berkelanjutan agar kualitas layanan pendidikan tetap terjaga.

Selain itu, aspek sarana dan prasarana serta unit pendukung pendidikan seperti kantin dan laundry turut menjadi bagian penting dalam menunjang kehidupan santri di lingkungan *boarding school*. Pengelolaan yang kurang optimal pada unit-unit tersebut berpotensi memengaruhi kenyamanan, kedisiplinan, dan efektivitas pembinaan santri. Berdasarkan temuan awal selama kegiatan pendampingan, Pondok Pesantren Arrisalah menunjukkan kekuatan yang signifikan pada pelaksanaan program Tahfiz Al-Qur'an dan pembinaan karakter santri. Namun demikian, masih ditemukan beberapa area yang memerlukan penguatan, khususnya dalam optimalisasi sarana pembelajaran, pengelolaan unit usaha pesantren, serta koordinasi antarunit dalam sistem manajemen pendidikan.

Berdasarkan latar belakang dan konteks permasalahan tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif praktik manajemen pendidikan yang diterapkan di Arrisalah *Boarding school*. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis sistem pembelajaran yang meliputi pendidikan formal dan kepesantrenan, pelaksanaan program Tahfiz Al-Qur'an, pengelolaan sumber daya manusia, serta upaya kemandirian ekonomi pesantren melalui pengelolaan unit usaha. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran faktual mengenai bagaimana manajemen pendidikan pesantren dijalankan dalam konteks *boarding school*.

Secara akademik, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa referensi empiris mengenai praktik manajemen pendidikan pesantren modern berbasis *boarding school*. Kajian ini dapat memperkaya literatur tentang pengelolaan pesantren integratif yang menggabungkan pendidikan formal dan kepesantrenan. Secara praktis, hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rujukan bagi Pondok Pesantren Arrisalah dalam meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan, serta menjadi acuan bagi pesantren lain yang memiliki karakteristik serupa dalam mengembangkan sistem manajemen pendidikan yang efektif dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis kegiatan pendampingan lapangan yang dilaksanakan di pesantren selama kurun waktu tiga bulan, tepatnya dari bulan Oktober hingga Desember 2025. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam proses pembimbingan dan penguatan di lokasi penelitian. Pengumpulan data dilakukan secara komprehensif melalui observasi partisipatif terhadap aktivitas harian pesantren, wawancara informal yang mengalir secara mendalam, serta pengumpulan dokumen administrasi dan foto kegiatan. Proses penggalan informasi ini melibatkan berbagai pihak kunci di pesantren, meliputi pimpinan pesantren, guru, pembina asrama, dan santri untuk mendapatkan perspektif yang utuh. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara interaktif melalui tahapan kondensasi data, penyajian data secara naratif, hingga penarikan kesimpulan, dengan pengujian keabsahan data yang divalidasi menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pondok Pesantren Arrisalah

Pondok Pesantren Arrisalah merupakan lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan pendidikan formal tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan sistem *boarding school*. Pesantren ini berada di bawah naungan yayasan dan memiliki visi untuk mencetak generasi muslim yang berakhlak mulia, berilmu, serta mampu bersaing di era modern tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman. Arrisalah memadukan pendidikan formal, pendidikan kepesantrenan, dan pembinaan karakter dalam satu sistem pendidikan terpadu yang berlangsung selama 24 jam.



Gambar 1. Aktivitas dan Kegiatan pada Pesantren Arrisalah

Sistem *boarding school* yang diterapkan memungkinkan santri untuk tinggal di lingkungan pesantren dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pendidikan, baik akademik maupun nonakademik, secara terstruktur. Kehidupan santri diatur melalui jadwal harian yang mencakup kegiatan pembelajaran formal di sekolah, kegiatan ibadah, pembelajaran diniyah, tahfiz Al-Qur'an, serta kegiatan pembinaan karakter di asrama. Sistem ini dirancang untuk membentuk kedisiplinan, kemandirian, dan kebiasaan hidup Islami dalam keseharian santri.

Pada pelaksanaannya, Pondok Pesantren Arrisalah menyelenggarakan dua jenis program utama, yaitu Program Reguler dan Program Tahasus. Program Reguler ditujukan bagi santri yang mengikuti pendidikan formal dengan target capaian akademik dan tahfiz yang disesuaikan dengan kemampuan santri. Sementara itu, Program Tahasus difokuskan pada santri dengan minat dan kemampuan khusus dalam bidang Tahfiz Al-Qur'an, dengan target hafalan yang lebih intensif dan pembinaan yang lebih terarah. Kedua program ini berjalan secara paralel dalam satu sistem manajemen pesantren.

Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran

Manajemen kurikulum di Pondok Pesantren Arrisalah menerapkan pendekatan integratif dengan menggabungkan Kurikulum Nasional, Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), dan kurikulum khas pesantren. Integrasi ini dirancang untuk memastikan bahwa santri tidak hanya memenuhi standar kompetensi akademik nasional, tetapi juga memiliki pemahaman keislaman yang kuat serta karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pesantren. Pengaturan jadwal pembelajaran dilakukan secara sistematis agar ketiga kurikulum dapat berjalan secara seimbang dan saling melengkapi.



Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran

Model pembelajaran yang diterapkan mencakup pembelajaran formal dan nonformal. Pembelajaran formal dilaksanakan di kelas dengan mata pelajaran umum sesuai Kurikulum Nasional, sementara pembelajaran nonformal meliputi kegiatan diniyah, pengajian kitab, tahsin, dan tahfiz Al-Qur'an. Proses pembelajaran nonformal ini umumnya dilaksanakan di luar jam sekolah formal, baik pada pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar maupun pada sore dan

malam hari. Kombinasi pembelajaran formal dan nonformal tersebut membentuk ekosistem belajar yang berkelanjutan bagi santri.

Program unggulan Tahfiz Al-Qur'an menjadi salah satu kekuatan utama Pondok Pesantren Arrisalah. Program ini dilaksanakan secara terstruktur dengan pembagian target hafalan yang jelas, pembinaan rutin oleh pembimbing tahfiz, serta evaluasi berkala terhadap capaian santri. Selain fokus pada kuantitas hafalan, program tahfiz juga menekankan kualitas bacaan dan pemahaman adab terhadap Al-Qur'an. Keberadaan program ini tidak hanya memperkuat identitas pesantren, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi lulusan Arrisalah.

Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia di Pondok Pesantren Arrisalah mencakup pengelolaan guru, tenaga kependidikan, serta pembina asrama. Sistem rekrutmen guru dan tenaga kependidikan dilakukan dengan mempertimbangkan kualifikasi akademik, kompetensi keilmuan, serta komitmen terhadap nilai-nilai keislaman dan visi pesantren. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar di kelas, tetapi juga sebagai pendidik yang menjadi teladan bagi santri dalam kehidupan sehari-hari.

Pola pembinaan dan evaluasi sumber daya manusia dilakukan melalui pembinaan rutin, koordinasi internal, serta evaluasi kinerja secara berkala. Pembinaan diarahkan pada peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, dan kepribadian guru serta pembina. Evaluasi kinerja digunakan sebagai dasar untuk perbaikan kualitas layanan pendidikan dan penguatan profesionalisme tenaga pendidik.

Struktur organisasi dan kepemimpinan pesantren tersusun secara hierarkis dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas. Pimpinan pesantren berperan sebagai pengarah kebijakan dan pengambil keputusan strategis, sementara unit-unit di bawahnya menjalankan fungsi operasional sesuai bidang masing-masing. Struktur ini mendukung kelancaran koordinasi dan implementasi program pendidikan di lingkungan pesantren.

Manajemen Kesantrian dan Kehidupan Asrama

Manajemen kesantrian di Pondok Pesantren Arrisalah diwujudkan melalui pengaturan kehidupan santri yang terjadwal dan terkontrol. Jadwal harian santri disusun secara sistematis mulai dari bangun pagi, kegiatan ibadah, pembelajaran formal, kegiatan tahfiz, hingga kegiatan malam hari. Jadwal tersebut bertujuan untuk membentuk kedisiplinan dan kebiasaan hidup teratur pada diri santri.



Gambar 3. Kegiatan Sertifikasi hafal Quran Pesantren Arrisalah

Pembinaan karakter dan disiplin menjadi fokus utama dalam kehidupan asrama. Pembina asrama berperan aktif dalam mengawasi, membimbing, dan menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada santri. Melalui interaksi sehari-hari di asrama, santri dibiasakan untuk hidup mandiri, bertanggung jawab, dan saling menghormati.

Selain pembinaan internal, pesantren juga melaksanakan program sosial dan kemasyarakatan yang melibatkan santri. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan kepedulian sosial, keterampilan bermasyarakat, serta kemampuan santri dalam mengaplikasikan nilai-nilai keislaman di lingkungan luar pesantren.

Manajemen Keuangan dan Kemandirian Ekonomi

Manajemen keuangan Pondok Pesantren Arrisalah bersumber dari berbagai sumber pendanaan, antara lain biaya pendidikan santri, dukungan yayasan, serta hasil pengelolaan unit usaha pesantren. Pengelolaan keuangan diarahkan untuk mendukung keberlangsungan program pendidikan dan pemenuhan kebutuhan operasional pesantren.



Gambar 4. Unit Usaha Pesantren Arrisalah

Pesantren mengelola beberapa unit usaha pendukung, seperti koperasi, kantin, dan laundry, yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan santri sekaligus mendukung kemandirian ekonomi lembaga. Unit-unit usaha tersebut dikelola secara internal dan menjadi bagian dari sistem manajemen pesantren. Namun demikian, berdasarkan hasil pendampingan, masih terdapat peluang untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan unit usaha agar dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal terhadap keuangan pesantren.

Upaya pengembangan unit usaha pesantren terus dilakukan sebagai bagian dari strategi kemandirian ekonomi. Penguatan manajemen, peningkatan kualitas layanan, serta perencanaan usaha yang lebih terstruktur menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pengembangan unit usaha pesantren ke depan.

Pembahasan

Efektivitas Manajemen Pendidikan Pesantren

Hasil pendampingan di Pondok Pesantren Arrisalah menunjukkan bahwa efektivitas manajemen pendidikan pesantren sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam mengintegrasikan fungsi pendidikan formal, kepesantrenan, dan pembinaan karakter dalam satu sistem yang terkoordinasi (Wulandari, 2023). Penerapan sistem *boarding school* memberikan ruang yang luas bagi pesantren untuk mengelola proses pendidikan secara menyeluruh selama dua puluh empat jam, sehingga pembinaan santri tidak hanya terbatas pada aktivitas akademik di kelas, tetapi juga mencakup pembentukan sikap, kedisiplinan, dan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Rasidi, 2022). Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan di Arrisalah tidak sekadar berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter santri secara holistik.

Efektivitas tersebut tercermin dari adanya pembagian peran dan tanggung jawab yang relatif jelas antara pimpinan pesantren, guru, dan pembina asrama. Struktur organisasi yang tersusun secara hierarkis memungkinkan proses pengambilan keputusan berjalan secara terarah,

sementara pelaksanaan program pendidikan dapat dikontrol melalui mekanisme koordinasi internal (Syam et al., 2022). Dalam konteks manajemen pendidikan, kondisi ini menunjukkan bahwa Arrisalah telah menerapkan prinsip dasar manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, meskipun masih terdapat ruang untuk penyempurnaan pada aspek tertentu. Kejelasan struktur dan alur koordinasi menjadi faktor penting yang mendukung kelancaran implementasi program pendidikan pesantren (Kurniawan et al., 2025).

Dari sisi kurikulum dan pembelajaran, integrasi Kurikulum Nasional, JSIT, dan kurikulum pesantren menunjukkan upaya serius dalam menghadirkan pendidikan yang seimbang antara aspek akademik dan keislaman. Efektivitas manajemen kurikulum terlihat dari kemampuan pesantren dalam mengatur jadwal pembelajaran formal dan nonformal agar tidak saling bertabrakan. Namun demikian, integrasi kurikulum yang kompleks juga menuntut kapasitas manajerial yang tinggi, terutama dalam mengelola beban belajar santri dan kesiapan tenaga pendidik. Oleh karena itu, efektivitas manajemen pendidikan tidak hanya ditentukan oleh desain kurikulum, tetapi juga oleh kemampuan sumber daya manusia dalam mengimplementasikannya secara konsisten (Kurniawan et al., 2025).

Program Tahfiz Al-Qur'an sebagai program unggulan juga menjadi indikator penting efektivitas manajemen pendidikan di Arrisalah. Program ini dirancang secara terstruktur dengan target yang jelas, pembimbing khusus, serta evaluasi berkala. Keberhasilan pelaksanaan program tahfiz menunjukkan bahwa pesantren mampu mengelola program prioritas dengan pendekatan manajerial yang terencana (Safitri, 2022). Namun, efektivitas program ini perlu terus dijaga melalui peningkatan kualitas pembinaan dan pengawasan, agar capaian hafalan santri tetap sejalan dengan kualitas bacaan dan pemahaman nilai-nilai Al-Qur'an (Zulfa & Hakim, 2022).

Di sisi lain, temuan lapangan juga menunjukkan bahwa efektivitas manajemen pendidikan pesantren belum sepenuhnya merata pada seluruh aspek pengelolaan. Beberapa unit pendukung, seperti pengelolaan sarana dan unit usaha pesantren, masih memerlukan penguatan dari sisi perencanaan dan pengawasan. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas manajemen pendidikan pesantren bersifat dinamis dan membutuhkan evaluasi berkelanjutan (Anugrahwati et al., 2022). Dengan demikian, manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Arrisalah dapat dikategorikan efektif dalam mendukung tujuan pendidikan utama, namun tetap memerlukan pengembangan sistematis agar seluruh komponen pengelolaan pesantren dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Integrasi Kurikulum sebagai Model Pendidikan Pesantren Modern

Integrasi kurikulum yang diterapkan di Pondok Pesantren Arrisalah mencerminkan karakteristik pesantren modern yang berupaya menjembatani tuntutan pendidikan nasional dengan nilai-nilai keislaman yang menjadi identitas utama pesantren. Penggabungan Kurikulum Nasional, Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), dan kurikulum khas pesantren menunjukkan bahwa Arrisalah tidak memposisikan pendidikan umum dan pendidikan keagamaan sebagai dua entitas yang terpisah, melainkan sebagai satu kesatuan sistem pendidikan yang saling melengkapi (Zulkarnain, 2022). Model integrasi ini memberikan landasan bagi santri untuk memperoleh kompetensi akademik sekaligus penguatan spiritual dan karakter (Ali, 2019; Khoirurrijal, 2020).

Dari perspektif manajemen pendidikan, integrasi kurikulum tersebut menuntut perencanaan yang matang dan koordinasi yang intensif antarunit. Temuan hasil menunjukkan bahwa Arrisalah telah melakukan pengaturan jadwal pembelajaran formal dan nonformal secara sistematis agar proses belajar dapat berjalan secara berimbang. Pembelajaran formal dilaksanakan sesuai standar nasional, sementara pembelajaran kepesantrenan dan kegiatan tahfiz ditempatkan sebagai bagian integral dari aktivitas harian santri. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran institusional bahwa keberhasilan integrasi kurikulum tidak hanya bergantung

pada desain dokumen kurikulum, tetapi juga pada pengelolaan waktu, sumber daya, dan aktivitas pembelajaran secara keseluruhan (Farida et al., 2022; Maulida & Rohmah, 2023; Widiastuti et al., 2024).

Integrasi kurikulum di Arrisalah juga terlihat dalam pendekatan pembelajaran yang tidak terbatas pada ruang kelas. Kegiatan pembelajaran nonformal seperti tahfiz Al-Qur'an, pengajian diniyah, dan pembinaan karakter di asrama menjadi bagian dari proses pendidikan yang direncanakan (Budiman et al., 2023; Fakhruddin et al., 2020; Julianto & Siregar, 2024; Mukri et al., 2019; Soekmawati, 2019). Dengan sistem *boarding school*, pesantren memiliki peluang besar untuk menerapkan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) yang berperan dalam pembentukan sikap dan nilai santri (Karolina, 2018). Temuan ini menguatkan pandangan bahwa pesantren modern memiliki keunggulan dalam pendidikan karakter karena proses pembelajaran berlangsung secara berkelanjutan dalam lingkungan yang terkontrol.

Meskipun demikian, integrasi kurikulum juga menghadirkan tantangan yang perlu dikelola secara cermat. Kompleksitas kurikulum berpotensi meningkatkan beban belajar santri jika tidak diimbangi dengan strategi pembelajaran yang efektif dan diferensiasi program sesuai kemampuan santri. Dalam konteks ini, keberadaan Program Reguler dan Program Tahasus di Arrisalah dapat dipandang sebagai bentuk adaptasi manajerial untuk mengakomodasi perbedaan minat dan kemampuan santri, khususnya dalam bidang tahfiz Al-Qur'an. Pembagian program ini memungkinkan pesantren untuk menjaga kualitas pembelajaran tanpa mengorbankan kesejahteraan belajar santri.

Selain itu, keberhasilan integrasi kurikulum sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia. Guru dan pembina dituntut tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga memahami filosofi integrasi kurikulum pesantren (Al-Qoyyim et al., 2022; Arifin & Silvia, 2020; Malawi, 2016). Temuan lapangan menunjukkan bahwa peran guru di Arrisalah tidak terbatas sebagai pengajar mata pelajaran, tetapi juga sebagai pendidik yang terlibat dalam pembinaan karakter santri. Hal ini memperkuat posisi integrasi kurikulum sebagai model pendidikan pesantren modern yang menempatkan pendidik sebagai aktor kunci dalam implementasi kurikulum (Al-Qoyyim et al., 2025; Fitriana & Saifudin, 2020).

Secara keseluruhan, integrasi kurikulum yang diterapkan di Pondok Pesantren Arrisalah dapat dipandang sebagai model pendidikan pesantren modern yang relevan dengan tuntutan zaman. Model ini memungkinkan pesantren untuk mempertahankan identitas keislaman sekaligus memenuhi standar pendidikan nasional. Namun, keberlanjutan dan efektivitas model integrasi tersebut memerlukan evaluasi berkelanjutan, khususnya dalam pengelolaan beban belajar, penguatan kompetensi pendidik, dan penyempurnaan sistem manajemen kurikulum secara menyeluruh.

Program Tahfiz sebagai Identitas dan Daya Saing Lembaga

Program Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Arrisalah merupakan salah satu elemen strategis yang tidak hanya berfungsi sebagai program akademik-keagamaan, tetapi juga sebagai identitas kelembagaan pesantren. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa program tahfiz dirancang secara sistematis dengan target capaian yang jelas, pembinaan rutin, serta mekanisme evaluasi berkala. Kondisi ini menunjukkan bahwa tahfiz tidak ditempatkan sebagai kegiatan tambahan, melainkan sebagai bagian inti dari sistem pendidikan pesantren (Akbar & Hidayatullah, 2016; Utami & Fathoni, 2022). Penempatan tahfiz sebagai program unggulan memperkuat karakter Arrisalah sebagai pesantren yang berorientasi pada pembinaan Al-Qur'an dan akhlak santri (Federika et al., 2022).

Dari perspektif manajemen pendidikan, program tahfiz di Arrisalah mencerminkan penerapan prinsip perencanaan dan pengorganisasian yang relatif matang. Penetapan target hafalan disesuaikan dengan program yang diikuti santri, baik Program Reguler maupun Program Tahasus. Pembagian program ini menunjukkan adanya diferensiasi layanan pendidikan yang

mempertimbangkan kemampuan dan minat santri. Dengan demikian, pesantren mampu mengelola potensi santri secara lebih optimal dan mengurangi risiko tekanan akademik yang berlebihan. Diferensiasi ini juga menjadi indikator bahwa manajemen tahfiz tidak bersifat seragam, tetapi adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

Program tahfiz juga memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter santri. Proses menghafal Al-Qur'an menuntut kedisiplinan, konsistensi, kesabaran, dan ketekunan, yang secara tidak langsung membentuk sikap dan kepribadian santri (Al-Qoyyim, Affan, et al., 2024). Temuan lapangan menunjukkan bahwa pembinaan tahfiz di Arrisalah tidak hanya menekankan kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas bacaan dan adab terhadap Al-Qur'an. Pendekatan ini memperkuat peran tahfiz sebagai instrumen pendidikan karakter yang selaras dengan visi pesantren. Dengan sistem *boarding school*, pembinaan tahfiz dapat dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan kehidupan asrama (Laila & Dirgayunita, 2022; Yunita et al., 2023).

Selain berfungsi sebagai sarana pembinaan internal, program tahfiz juga berperan dalam meningkatkan daya saing lembaga. Di tengah meningkatnya minat masyarakat terhadap pendidikan berbasis Al-Qur'an, keberadaan program tahfiz yang terkelola dengan baik menjadi nilai tambah bagi pesantren. Program Tahasus, khususnya, memberikan citra bahwa Arrisalah mampu melahirkan santri dengan kompetensi hafalan Al-Qur'an yang lebih mendalam. Hal ini berdampak pada kepercayaan masyarakat dan posisi pesantren dalam peta pendidikan Islam modern.

Namun demikian, hasil pendampingan juga menunjukkan bahwa keberlanjutan dan kualitas program tahfiz sangat bergantung pada ketersediaan pembimbing yang kompeten dan sistem evaluasi yang konsisten. Tantangan dalam pengelolaan tahfiz dapat muncul apabila rasio pembimbing dan santri tidak seimbang atau jika sistem monitoring tidak berjalan optimal. Oleh karena itu, penguatan manajemen program tahfiz perlu diarahkan pada peningkatan kapasitas pembimbing, pengembangan sistem evaluasi yang terukur, serta integrasi tahfiz dengan program pembelajaran lainnya.

Secara keseluruhan, program tahfiz di Pondok Pesantren Arrisalah berfungsi sebagai identitas utama sekaligus sumber daya strategis dalam meningkatkan daya saing lembaga. Ketika dikelola secara profesional dan berkelanjutan, program ini tidak hanya menghasilkan santri penghafal Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat posisi pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang relevan, kompetitif, dan berorientasi pada mutu.

Tantangan Pengelolaan Sarana dan Unit Usaha

Hasil pendampingan di Pondok Pesantren Arrisalah menunjukkan bahwa pengelolaan sarana prasarana dan unit usaha merupakan salah satu aspek yang masih menghadapi tantangan dalam sistem manajemen pesantren berbasis *boarding school*. Keberadaan sarana prasarana yang memadai serta unit usaha yang dikelola secara profesional memiliki peran penting dalam menunjang keberlangsungan pendidikan dan kehidupan santri. Dalam konteks *boarding school*, sarana pendukung seperti asrama, fasilitas pembelajaran, kantin, dan laundry tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi menjadi bagian integral dari ekosistem pendidikan pesantren.

Temuan lapangan menunjukkan bahwa secara umum sarana prasarana di Pondok Pesantren Arrisalah telah mampu menunjang pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pembinaan santri. Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan penguatan, terutama dalam hal perencanaan, pemeliharaan, dan optimalisasi pemanfaatan fasilitas. Pengelolaan sarana yang belum sepenuhnya berbasis perencanaan jangka panjang berpotensi menimbulkan ketidakseimbangan antara kebutuhan santri yang terus berkembang dengan kapasitas fasilitas yang tersedia. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas manajemen sarana prasarana sangat dipengaruhi oleh sistem pengawasan dan evaluasi yang berkelanjutan.

Unit usaha pesantren, seperti koperasi, kantin, dan laundry, memiliki posisi strategis dalam mendukung kemandirian ekonomi lembaga. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa unit-unit usaha tersebut telah berfungsi untuk memenuhi kebutuhan harian santri dan mendukung operasional pesantren. Namun, pengelolaannya masih cenderung bersifat operasional dan belum sepenuhnya dikembangkan sebagai unit bisnis yang terencana secara profesional. Tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi manajerial, sistem pencatatan keuangan yang belum terstandar, serta minimnya perencanaan pengembangan usaha jangka menengah dan panjang.

Dari perspektif manajemen pendidikan, kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara fungsi pendidikan dan fungsi kewirausahaan pesantren. Meskipun pesantren memiliki potensi ekonomi yang besar melalui keberadaan santri dan kebutuhan internal yang berkelanjutan, potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai sumber pendanaan alternatif yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan unit usaha pesantren memerlukan pendekatan manajerial yang lebih sistematis, termasuk pemisahan peran antara pengelola pendidikan dan pengelola usaha, serta penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas keuangan.

Tantangan lainnya adalah bagaimana memastikan bahwa pengelolaan sarana dan unit usaha tetap selaras dengan nilai-nilai pendidikan pesantren. Unit usaha tidak hanya dituntut untuk menghasilkan keuntungan, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran karakter dan kemandirian bagi santri. Oleh karena itu, pengelolaan unit usaha idealnya dirancang sebagai bagian dari pembelajaran kontekstual, di mana santri dapat dilibatkan secara terbatas dan terarah untuk memahami nilai kerja keras, tanggung jawab, dan etika usaha Islami.

Secara keseluruhan, tantangan pengelolaan sarana dan unit usaha di Pondok Pesantren Arrisalah menunjukkan bahwa aspek nonakademik memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas manajemen pendidikan pesantren. Penguatan perencanaan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta integrasi unit usaha dalam sistem manajemen pesantren menjadi langkah penting untuk meningkatkan kemandirian dan keberlanjutan lembaga. Dengan pengelolaan yang lebih profesional dan berorientasi jangka panjang, sarana dan unit usaha pesantren dapat berfungsi optimal sebagai penunjang utama kualitas pendidikan dan pembinaan santri.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pendampingan dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Arrisalah telah menerapkan manajemen pendidikan pesantren berbasis *boarding school* secara cukup efektif melalui integrasi pendidikan formal, kepesantrenan, dan pembinaan karakter dalam satu sistem yang terkoordinasi. Integrasi Kurikulum Nasional, JSIT, dan kurikulum pesantren memungkinkan tercapainya keseimbangan antara penguasaan akademik dan penguatan nilai-nilai keislaman, sementara program Tahfiz Al-Qur'an berperan sebagai identitas utama sekaligus daya saing lembaga. Manajemen sumber daya manusia dan kehidupan asrama turut mendukung terbentuknya lingkungan pendidikan yang kondusif dan berorientasi pada pembinaan karakter santri. Namun demikian, masih terdapat tantangan dalam pengelolaan sarana prasarana dan unit usaha pesantren yang memerlukan penguatan dari sisi perencanaan, profesionalisme pengelolaan, dan akuntabilitas. Oleh karena itu, direkomendasikan agar pesantren memperkuat sistem manajemen sarana dan unit usaha melalui perencanaan jangka panjang, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta integrasi unit usaha sebagai bagian dari strategi kemandirian ekonomi pesantren. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan keberlanjutan lembaga sekaligus mendukung peningkatan mutu pendidikan pesantren secara menyeluruh.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., & Hidayatullah, H. (2016). METODE TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN KABUPATEN KAMPAR. *Jurnal Ushuluddin*, 24(1), 91–102. <https://doi.org/10.24014/jush.v24i1.1517>
- Ali, N. (2019). Pengorganisasian Kurikulum dan Pembelajaran pada Sekolah Kejuruan di Lingkungan Pesantren. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 4(1), 48–59. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v4i1.7433>
- Al-Qoyyim, T. M., Affan, A., Nabila, S. M., Muhaini, M., Hajariah, S., Suri, A. A., & Buntana, B. (2024). The Relationship Between Memorizing the Qur'an and Students' Academic Achievement: Case Study of Science Subjects at Tahfidzul Quran An-Nahl Mataram Integrated Islamic Elementary School. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 5(3), 483–488. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v5i3.357>
- Al-Qoyyim, T. M., Amanah, P. D., Muliati, E., Fitratunisyah, F., Jauhari, M. T., & Jufri, A. W. (2025). Science Teachers Perceptions of the Nature of Science (NOS) and the Nature of Scientific Inquiry (NOSI). *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(3). <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i3.936>
- Al-Qoyyim, T. M., Nabila, S. M., Affan, A., Suri, A. A., Muhaini, M., & Hajariah, S. (2024). Learning Media to Improve Numeracy Skills and Motivation of Students. *AMPLITUDO : Journal of Science and Technology Innovation*, 3(2), 74–79. <https://doi.org/10.56566/amplitudo.v3i2.171>
- Al-Qoyyim, T. M., Pratama, R. H., Saputra, H. A., Satipa, D. A., Santika, H. D., Lestari, D., Martiana, R., Tanwiruddin, Juliana, D., & Gunada, I. W. (2022). Kelas Desain : Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Fisika Berbasis Canva untuk Mahasiswa Calon Guru. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(4), 463–467. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v5i4.2673>
- Anugrahwati, C., Mahmud, D. R., & Wuwur, E. S. P. O. (2022). Analisis Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(9), 905–915. <https://doi.org/10.17977/um065v2i92022p905-915>
- Arifin, S., & Silvia, M. (2020). Internalisasi Kultur Pesantren pada Pembentukan Karakter Siswa Melalui Desain Berbasis Kelas dan Organisasi Sekolah. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 257–284. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i2.623>
- Asbari, M., Nurhayati, W., & Wardoyo, S. (2025). Kepemimpinan Pendidikan sebagai Penggerak Budaya Pembelajaran Mendalam: Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(01), 23–31. <https://doi.org/10.70508/literaksi.v3i01.800>
- Athallah, A. M. A. (2022). Pengelolaan Kurikulum Terintegrasi di SMP An-Naja Boarding School Bandung Barat. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 7(2), 76–87. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v7i2.13138>
- Badrun, B. (2020). Kontribusi Pondok Pesantren dalam Menanamkan Karakter Washatiah di Yayasan Pondok Pesantren Qamarul Huda Bagu (YP2QH). *PALAPA*, 8(2), 428–444. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i2.936>
- Budiman, B., Haritani, H., & Wazni, M. K. (2023). Pengaruh Model Discovery Learning Terintegrasi Tahfiz Al Qur'an Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa SMP. *Educatio*, 18(2), 223–232. <https://doi.org/10.29408/edc.v18i2.23933>
- Fakhruddin, F. M., Ishak, S. C., Suhid, A., Ayub, A. F. M., Hassan, N. C., Mutalib, L. A., & Jaafar, W. M. W. (2020). PROSES DAN KAEDAH PEMBELAJARAN TAHFIZ DALAM KALANGAN MURID DI SEKOLAH MENENGAH AGAMA KERAJAAN DI MALAYSIA (PROCESS AND METHOD OF TAHFIZ LEARNING AMONG STUDENTS IN MALAYSIAN GOVERNMENT RELIGIOUS SECONDARY SCHOOLS). *Malaysian Journal of Learning and Instruction*, 17(2), 311–340. <https://doi.org/10.32890/mjli2020.17.2.11>
- Farida, F., Hanum, F., & Rahim, A. (2022). MANAJEMEN PESERTA DIDIK BERBASIS IMTAQ PADA SEKOLAH DASAR. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 5(1), 8–16. <https://doi.org/10.17977/um027v5i12022p8>
- Federika, A. A., Hidayat, M. T., Kasiyun, S., & Ghufroon, S. (2022). INTERNALISASI KARAKTER RELIGIUS MELALUI PROGRAM TAHFIDZ QUR'AN DI SEKOLAH DASAR ISLAM RADEN PATAH SURABAYA. *JS (JURNAL SEKOLAH)*, 7(1), 57–69. <https://doi.org/10.24114/js.v7i1.36797>
- Fitria, R. (2021). IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN SEKOLAH BERBASIS BOARDING DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI AL-WILDAN ISLAMIC BOARDING SCHOOL TANGERANG. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 38–55. <https://doi.org/10.18592/moe.v7i1.5438>



- Fitriana, A. E., & Saifudin, M. F. (2020). IMPLEMENTASI PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU MANAJEMEN SEKOLAH DI SD MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL PRAMBANAN. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 3(1), 66–71. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v3i1.2637>
- Gunagraha, S., & Khuriyah, K. (2024). Implementasi Kurikulum Pesantren pada Sekolah Formal (Studi Kasus: SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara). *ISLAMIKA*, 6(4), 1933–1945. <https://doi.org/10.36088/islamika.v6i4.5403>
- Hasan, S. (2022). MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS TAUHID DAN IMPLEMENTASINYA PADA AKTIFITAS SISWA KELAS XII SMA LUQMAN AL-HAKIM PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH SURABAYA. *Studia Religia: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.30651/sr.v6i1.13175>
- Hasnadi, H. (2022). MANAJEMEN PESERTA DIDIK PADA SATUAN PENDIDIKAN. *Manajemen Pendidikan*, 17(2), 142–153. <https://doi.org/10.23917/jmp.v17i2.20240>
- Hayumi, H. (2019). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH NU DAN MUHAMMADIYAH DALAM MEWUJUDKAN ISLAM WASHATIYYAH: Studi Kasus: SMA MALNU PLUS Pandeglang dan SMA Muhammadiyah Kota Serang. *QATHRUNA*, 6(2), 25–48. <https://doi.org/10.32678/qathruna.v6i2.4151>
- Ihsan, M. (2018). Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam Berbasis Literasi Pesantren. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 6(1), 175–192. <https://doi.org/10.21043/libraria.v6i1.3832>
- Julianto, A., & Siregar, N. S. (2024). Shaping the Quranic Generation from an Early Age (Study of Imtaq Programme Management in PAUD Akbar, Kaur Regency, Bengkulu). *PPSDP International Journal of Education*, 3(2), 146–153. <https://doi.org/10.59175/pijed.v3i2.293>
- Karolina, A. (2018). REKONSTRUKSI PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS PEMBENTUKAN KARAKTER: DARI KONSEP MENUJU INTERNALISASI NILAI-NILAI AL-QURAN. *JURNAL PENELITIAN*, 11(2). <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.2841>
- Khoirurrijal, M. F. (2020). KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS INTEGRASI PESANTREN-MADRASAH DI MTS NURUL UMMAH KOTAGEDE. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2). <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v5i2.6383>
- Kurniawan, W., Adisan, A., Mujriati, A., Maharani, A., Astuti, D., Baqy, I., Damayanti, I., Jauhari, M. T., Al-Qoyyim, T. M., Utari, W. M., & Al Idrus, A. (2025). Implementasi Manajemen dan Supervisi SD SMP di Kecamatan Suralaga Lombok Timur: Studi Kasus Penilaian Kinerja. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(4), 2200–2208. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i4.1123>
- Laila, M., & Dirgayunita, A. (2022). Model Pembelajaran “Talaqqi” Tahfidzul Qur’an Era Pandemi Covid 19 Pada Siswa Gangguan Lambat Belajar (Slow Learner). *Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 13(1), 9–26. <https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v13i1.135>
- Maarif, M. A., Rofiq, M. H., & Nabila, N. S. (2021). Pendidikan Pesantren Berbasis Multiple Intellegences (Kecerdasan Majemuk). *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), 1–19. <https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.1>
- Maimunah, I., Huda, M., Haque, A., & Zubaidah, Z. (2021). Islamic Boarding School at University: A Strong Pathway for Integrating Religion and Science. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.15361>
- Malawi, I. (2016). PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM RANGKA MEWUJUDKAN GURU YANG PROFESIONAL. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 1(01). <https://doi.org/10.25273/pe.v1i01.31>
- Manan, M. A. (2019). Daya Tahan dan Eksistensi Pesantren Di Era 4.0. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(2), 155–167. <https://doi.org/10.35316/jpii.v3i2.135>
- Maulida, N. Z., & Rohmah, N. D. (2023). Manajemen Strategis Sekolah Unggulan Berbasis Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 4(1), 17–30. <https://doi.org/10.21831/jump.v4i1.59897>
- Muali, C., & Aini, R. (2019). Total Moral Quality sebagai Konsep Pendidikan Karakter di Pesantren; Sebuah Kajian Kritis Pemikiran Hasan Baharun. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 17(1), 133–158. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v17i1.1491>

- Mukri, Moh., Faisal, Anwar, S., & Asriani. (2019). Quran-integrated science in the era of industrial revolution 4.0. *Journal of Physics: Conference Series*, 1155(1), 012001. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1155/1/012001>
- Nugraha, M. S., Mardhiyah, I. S. A., Sumarna, D., & Manpaluti, I. (2025). STRATEGI EFEKTIF KOLABORASI SEKOLAH DAN KOMUNITAS DALAM Mendukung Mutu Pendidikan Dasar: Studi Kasus di SD MUSLIMIN PANYAWUNGAN 02 KABUPATEN BANDUNG. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 341–359. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v4i2.457>
- Nugraheni, Y. T., & Firmansyah, A. (2021). Model Pengembangan Pendidikan Karakter di Pesantren Khalaf (Studi Kasus di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta). *QUALITY*, 9(1), 39–56. <https://doi.org/10.21043/quality.v9i1.9887>
- Pramitha, D. (2021). KH. ACHMAD ZAMACHSYARI, LEADERSHIP, AND MODERNIZATION OF PESANTREN: Character Study in Al-Rifa'ie Modern Islamic Boarding School of Malang. *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 22(1), 115–141. <https://doi.org/10.18860/ua.v22i1.11678>
- Rasidi, A. (2022). Manajemen Strategik dan Boarding School dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren. *PALAPA*, 10(2), 460–472. <https://doi.org/10.36088/palapa.v10i2.2276>
- Ratnasari, D., & Kumalasari, D. (2019). The character education in islamic modern boarding school. *Joint Proceedings of the International Conference on Social Science and Character Educations (IcoSSCE 2018) and International Conference on Social Studies, Moral, and Character Education (ICSMC 2018)*. <https://doi.org/10.2991/icosce-icsmc-18.2019.9>
- Rifanan, A. (2020). Strategi Manajemen Kelas Pada Proses Belajar Mengajar Bahasa Inggris di SD Muhammadiyah Boarding School Prambanan Sleman. *Academica : Journal of Multidisciplinary Studies*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.22515/academica.v2i1.2232>
- Rouf, A. (2017). TRANSFORMASI DAN INOVASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Kependidikan*, 3(2), 138–162. <https://doi.org/10.24090/jk.v3i2.904>
- Safitri, S. (2022). ANALISIS SWOT PONDOK PESANTREN AL-QURAN CIJANTUNG CIAMIS MENGHADAPI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 96–106. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.860>
- Santika, N. W. R. (2020). Manajemen sumber daya manusia dalam pendidikan karakter. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*. <https://www.ejournal.iahntp.ac.id/index.php/Satya-Sastraharing/article/view/497>
- Soekmawati, I. (2019). Nilai-Nilai Penting Pendidikan Islam Berbasis Al Quran dan Sirah Nabi dalam Peningkatan Kualitas Pengajaran. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 204–214. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i2.3032>
- Susiyani, A. S., & Subiyantoro, S. (2017). Manajemen Boarding School dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2(2), 327–347. <https://doi.org/10.14421/jpm.2017.22-08>
- Syam, U. L., Herman, H., Torro, S., & Idrus, N. (2022). Manajemen Boarding School Sebagai Sarana Pengembangan Karakter Peserta Didik di SMAN 13 Pangkep. *Phinisi Integration Review*, 5(2), 533–542. <https://doi.org/10.26858/pir.v5i2.33364>
- Tambusai, K., Takar, A. H., Khaira, A., Mahfuzah, R., Daulay, M. W., & Irawan, T. S. (2025). Peran Proram KKN dalam Pengembangan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar pada Wilayah Terpencil: Studi Kasus di SD N 040481 Desa Cinta Rakyat. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(4), 210–219. <https://doi.org/10.56910/sewagati.v4i4.3400>
- Tamjidnor, T. (2021). PEMBINAAN MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 93–106. <https://doi.org/10.18592/moe.v7i2.5581>
- Utami, V. P., & Fathoni, A. (2022). Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai Penguatan Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6329–6336. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3239>
- Wasliman, I., Khor, A., Sauri, S., Juwanto, J., Haryono, W., Yusuf, Y., & Sartono, S. (2025). IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU: STUDI KASUS DI SMAN 112 JAKARTA BARAT. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(2), 471–479. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i2.6202>



- Widiastuti, E., Laksono, A., & Anwar, S. (2024). Tinjauan pendekatan sistem dalam manajemen pendidikan Islam. ... : *Jurnal Ilmiah Pendidikan*
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/19498>
- Wulandari, R. (2023). Manajemen Materi Pendidikan Dalam Perspektif Hadits. *Leader: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 26–39. <https://doi.org/10.32939/ljmpi.v1i1.4530>
- Yunita, Y., Utami, D. T., Nisa, K., & Rofi'atin, S. (2023). Internalisasi Nilai-nilai Akhlak Aktual Melalui Fitrah Based Education (FBD) Bagi Siswa Kelas 1 SDIT Tahfizh Al-Fatih Pekanbaru. *Generasi Emas*, 6(2), 10–16. [https://doi.org/10.25299/ge.2023.vol6\(2\).12359](https://doi.org/10.25299/ge.2023.vol6(2).12359)
- Yusuf, U. A. (2019). MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(02), 191–206. <https://doi.org/10.30868/im.v2i02.514>
- Zakiyah, R. H. (2022). METODE BOARDING SCHOOL SEBAGAI SARANA PENUNJANG KEBERHASILAN PENDIDIKAN AKHLAK SISWA DI MAN 2 PASURUAN. *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 334–344. <https://doi.org/10.18860/mjpai.v1i3.2022>
- Zulfa, R. S., & Hakim, A. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini melalui Program Hafalan Al-Qur'an. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 75–80. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v2i2.1225>
- Zulkarnain, L. (2022). Pelaksanaan Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Pesantren Daar El Manshur. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03), 799–818. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.2474>